

# ***Corporate Social Responsibility (CSR) Berbasis Shariah Enterprise Theory (SET) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat***

Sudirman

28sudirman@gmail.com

Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

M. Wahyuddin Abdullah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Alauddin Makassar

Wahyuddin. abdullah@Uin-alauddi.ac.id

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berbasis *Shariah Enterprise Theory (SET)* dan menganalisis dampak dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan menginternalisasi unsur keimanan dan amanah. Kepemilikan mutlak tertinggi berada di tangan Allah swt, manusia hanya diberikan amanah untuk mengelola sumber daya yang tersedia, karena hakikat manusia sebagai *khalifatullah fil ardh* (wakil Allah di muka bumi). Karena pada saat sekarang ini masih banyak bisnis hanya beriorientasi *profit oriented* semata dengan tujuan mengedepankan pihak-pihak yang terkait pada perusahaan saja, namun lupa akan dampak dan resiko dari akibat aktivitas perusahaan tersebut. Fenomena yang terjadi saat ini bahwa pelaksanaan kegiatan CSR bersifat memaksa dan dilakukan hanya sebagai pemenuhan kewajiban saja. Hasil penelitian bahwa CSR berbasis SET bukan hanya menjadi solusi untuk konflik sosial, namun mampu memberikan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan, kemudian citra positif akan mampu ditingkatkan oleh perusahaan dan memiliki nilai *sustainability* atau keberlanjutan.

**Kata Kunci:** CSR, SET, Konflik Sosial, Kepercayaan

## A. Pendahuluan

Dunia bisnis saat ini ketika dilihat secara umum berorientasi *profit oriented* semata dengan tujuan mengedepankan pihak-pihak yang terkait pada perusahaan saja, namun lupa akan dampak dan resiko dari akibat aktivitas perusahaan tersebut. Seiring perkembangan, entitas bisnis mulai memanfaatkan financial perusahaan untuk kepentingan sosial, ekonomi dan lingkungan sebagai ungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat.<sup>1</sup> Ini membuktikan bahwa adanya kedulian perusahaan terhadap masyarakat dengan fokus terhadap dampak sosial, baik itu sifatnya positif maupun negatif.<sup>2</sup>

Ketika perusahaan hanya berorientasi pada memaksimalkan laba tanpa memperdulikan dampak lingkungan dan sosial, maka akan terjadi dampak negatif pada lingkungan masyarakat sebagai akibat kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.<sup>3</sup> Munculnya isu pemanasan global, penipisan lapisan ozon, kerusakan hutan, kerusakan lokasi disekitar areal pertambangan, pencemaran air akibat limbah beracun, pencemaran lingkungan akibat pengeboran minyak, pencemaran udara akibat pembakaran hutan yang sembarangan, pencemaran air laut akibat tumpahan minyak dari kapal tangki pengangkut minyak yang bocor, dan sebagainya yang merupakan akibat negatif dari munculnya aktivitas bisnis yang berorientasi pada keuntungan (*profit*) semata tanpa memperdulikan dampak negative yang merugikan masyarakat dan bumi yang kita diami ini.<sup>4</sup>

Dampak yang ditimbulkan pada PT Lapindo Brantas yang melakukan kecerobohan dalam melakukan eksplorasi minyak dan gas di Sidoarjo, yang tidak saja menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup pada area yang sangat luas, tetapi juga mematikan mata pencaharian masyarakat sekitar lokasi yang tercemar.<sup>5</sup> Luapan lumpur

---

<sup>1</sup>Faris Shalahuddin Zakiy, 'Sharia Enterprise Theory Sebagai Pilar Pengungkapan Corporate Social Reponsibility Di Perbankan Syariah (Studi Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Cab. Malang)', 1-7.

<sup>2</sup>Raharjo Kharis, 'Corporate Social Responsibility: Dari Etika Bisnis Menuju Implementasi Good Corporate Governance 1-25.

<sup>3</sup>Zakiy.

<sup>4</sup>Ellyta Muchtar, 'Implementasi Good Corporate Governance Dan Hubungannya Dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ( Corporate Social Responsibility Disclosure )', 1-8.

<sup>5</sup>Muchtar.

lapindo yang diklaim sebagai akibat kelalaian memperdulikan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan produksi. Tanggung jawab sosial perusahaan yang diambil oleh pihak Lapindo hanya merupakan mekanisme untuk menutup-nutupi kelalaianya dalam proses produksi, bukan memulihkan kondisi sosial ekologis penyintas.<sup>6</sup>

Tanggung jawab sosial atau CSR adalah konsep mewujudkan suatu pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang menguntungkan bagi perusahaan dan masyarakat.<sup>7</sup> pendefinisian CSR lebih ke pengembangkan konsep *Triple Bottom Line*, yaitu kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur yang tepat dan profesional.<sup>8</sup>

Tuntutan penerapan konsep CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan, akhir-akhir ini menjadi perbincangan hangat, bahkan terasa makin kuat terdengar di seluruh penjuru dunia.<sup>9</sup> Penerapan CSR secara umum dilakukan perusahaan, karena beberapa alasan atau pertimbangan sebagai berikut: sebagai regulasi hukum, untuk investasi perusahaan agar mendapatkan *image* yang baik, sebagai strategi bisnis, memperoleh *licence to operate* dari masyarakat setempat, bagian dari *risk management* dan menghindari konflik antar masyarakat<sup>10</sup>.

Fenomena yang terjadi saat ini bahwa tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) sudah bersifat terkesan memaksa dan tidak bersifat sukarela lagi.<sup>11</sup> Dikuatkan bahwa

<sup>6</sup>Luthfi Amiruddin, 'Kritik Atas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Bencana Lumpur Lapindo', *Kawistara*, 8.1 (2018), 33–45 <<https://doi.org/10.22146/kawistara.29707>>.

<sup>7</sup>Saiful Muchlis and Anna Sutrisna Sukirman, 'Implementasi Maqashid Syariah Dalam Corporate Social Responsibility Di Pt Bank Muamalat Indonesia', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 63, 2016, 120–30 <<https://doi.org//dx.doi.org/10.18202/jamal.2016.04.7011>>.

<sup>8</sup>Biki Zulfikri Rahmat, 'Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1.1 (2017), 98–113.

<sup>9</sup>Neni Yulianita, 'Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Aktivitas Sosial Marketing Public Relations', *Mediator*, 9.1 (2008), 123–34.

<sup>10</sup>Melianny Budiarti and Santoso Tri Raharjo, 'Corporate Social Responsibily (CSR) Dari Sudut Pandang Perusahaan', 13–29.

<sup>11</sup>Mufti Afif, 'Corporate Social Responsibility Dalam Perpektif Islam', *Islamic Economic Journa*, 3.2 (2017), 145–59 <<https://doi.org/dx.doi.org/10.21111/iej.v3i2.2716>>.

pelaksanaan kegiatan CSR yang dilakukan hanya berupa pemenuhan kewajiban saja, pengaruh yang tidak signifikan antara CSR dengan kinerja disebabkan perusahaan masih belum memandang CSR sebagai suatu bentuk kesadaran tanggung jawab terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Kegiatan yang dilakukan perusahaan masih berupa *charity* dan pemenuhan peraturan pemerintah, belum menjadi bagian dari pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).<sup>12</sup>

Pelaksanaan tanggung jawab perusahaan atau Corporate Social Responsibility telah diatur dalam UUD No. 40 Tahun 2007 menyatakan bahwa selain melaporkan keuangannya, perlu adanya pengungkapan laporan aktivitas tanggung jawab lingkungan dan sosial seluruh perusahaan.<sup>13</sup> Dalam penelitian Ririn Irmadariyani menggunakan tiga teori dalam implementasi *strategic corporate social responsibility* yaitu *entity theory*, *enterprise theory*, dan *shari'ah enterprise theory*. Ketiga teori memaknai kesejahteraan yang berbeda, *Entity theory* bersifat egoisme yang memahami perusahaan sebagai entitas yang terpisah dari pemiliknya, *enterprise theory* bersifat utilitarianisme. Kesamaan diantara keduanya yaitu aktivitas yang dilakukan untuk memberikan kebahagiaan atau kesejahteraan kepada stakeholders yang bersifat duniawi saja (kepentingan masyarakat dan lingkungan),<sup>14</sup> tetapi *enterprise theory* masih bersifat duniawi dan tidak memiliki konsep *tauhid*.<sup>15</sup>

Berdasarkan dari permasalahan yang diungkapkan diatas tentang CSR yang dianggap masih bersifat konvensional (bersifat duniawi) yang mengedepankan profit semata, namun lupa akan hakikat manusia sebagai *khalifatullah fil ardh* (wakil Allah di muka bumi). Kepemilikan mutlak tertinggi berada di tangan Allah swt, manusia hanya diberikan amanah untuk mengelola sumberdaya yang tersedia.. Oleh karena itu penelitian

---

<sup>12</sup>Dwi Hartini Rahayu and others, 'Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Indonesia', *Medi A Risete Bisnis & Manajemen*, 18.1 (2019), 11-18.

<sup>13</sup>Mega Putri Mayang Puspitasari, 'Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Dalam Sudut Pandang Shariah Enterprise Theory Periode Tahun 2014 Studi Pada Bank Muamalat Dan Bank Bni Syariah', *Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol.*, 3.3 (2017), 646-61.

<sup>14</sup>Ririn Irmadariyani, 'Implementasi Strategic Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Shari'ah Enterprise Theory', *Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal*, 2.4 (2016), 842-51

<sup>15</sup>Iwan Triyuwono, 'Konsekuensi Penggunaan Entity Theory Sebagai Konsep Dasar Standar Akuntansi Perbankan Syari'ah', *Jaai Volume*, 7.1 (2003), 37-51 <[Https://Journal.Uii.Ac.Id/Jaai/Article/View/849](https://Journal.Uii.Ac.Id/Jaai/Article/View/849)>.

ini mencoba memberikan pemahaman Corporate Social Responsibility (CSR) dalam perspektif Islam dengan menginternalisasi unsur keimanan dan amanah, serta melengkapi kekurangan dari *enterprise theory* yaitu konsep sebagai solusi Corporate Social Responsibility (CSR) berbasis *Sharia Enterprise Theory* (SET) dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.

## B. Corporate Social Responsibility (CSR)

Kapitalis membungkus CSR konvensional yang dimana dibalik CSR tersebut ada misi tersendiri yang tak bisa lepas kaitannya dengan kapitalisme. Sehingga keberlanjutan itu hanya “baju” yang menempel pada tubuh kapitalis dan bukan “hati” Jadi, laporan keberlanjutan dengan *entity theory* tujuannya tetaplah pada pemilik perusahaan bukan kepada pihak yang berhubungan dengan perusahaan baik langsung maupun tidak langsung.<sup>16</sup> praktek CSR perusahaan dapat diidentifikasi dalam berbagai tujuan, yakni hukum, ekonomi, moral dan filantropi. Namun demikian, tujuan tersebut masih dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi aktual masyarakat terkait dengan tekanan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Karena salah satu sifatnya yakni filantropi ini mewakili peran sukarela, inisiatif, dan praktik yang diasumsikan oleh bisnis tetapi yang masyarakat tidak memberikan harapan yang jelas seperti dalam tanggung jawab etis.<sup>17</sup>

Salah satu faktor keberhasilan suatu perusahaan adalah dimana perusahaan yang melakukan aktifitas kegiatan tanggung jawab sosial. *Corporate Social Responsibility* merupakan gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi di hadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada nilai perusahaan tetapi pada tanggung jawab sosial yang harus berpijak pada *triple bottom line* yang harus memperhatikan masalah sosial dan lingkungan.<sup>18</sup> Menurut Nursahid menjelaskan terdapat sejumlah alasan mengapa perusahaan memiliki program-program filantropik atau kedermawanan sosial, yaitu: pertama, untuk mempraktikkan konsep “good

<sup>16</sup>Nur Muchamad Kurniawan And Sri Mulyati, ‘Akuntansi Sosial Spiritual Antara “Innaa Lillaahi Wa Innaa Ilaihi Raaji’uun” Dan “Lakum Diinukum Wa Liya Diin” (Sebuah Studi Komparasi Antara Pertanggungjawaban Universal Dan Parsial)’, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6.1 (2018), 35–56.

<sup>17</sup>Umar Rizqon Akbar and Sahadi Humaedi, ‘PERAN CSR DALAM UPAYA MENGATASI PANDEMI COVID-19’, 7.2 (2020), 341–48.

<sup>18</sup>Setiawan Bin Lahuri, ‘Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Islam’, *Sya’ban*, 7.2 (2013), 219–38.

*corporate citizenship*“ (perilaku perusahaan kepada stakeholder), kedua, untuk meningkatkan kualitas hidup, dan ketiga, untuk meningkatkan kualitas sumber daya terdidik.<sup>19</sup>

Penelitian praktik CSR dan kinerja menemukan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan CSR memiliki rata-rata kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan CSR.<sup>20</sup> Selain itu, dalam jangka pendek, biaya CSR akan menurunkan kinerja perusahaan, namun dalam jangka panjang justru akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.<sup>21</sup> CSR memang bagus, namun sayangnya hingga saat ini masih banyak perusahaan yang belum melaksanakannya dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terkait pelaksanaan program CSR agar program tersebut dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan dapat memberdayakan masyarakat.<sup>22</sup>

### C. Shariah Enterprise Theory

*Shariah enterprise theory* yang datang menjadi pamungkas untuk laporan keberlanjutan perusahaan dengan akuntabilitasnya yang vertikal dan horizontal. Sehingga murni kegiatan ekonomi, sosial, lingkungan dan spiritual adalah untuk Allah, manusia, dan alam. Perusahaan-perusahaan yang tidak peduli terkait ketenagakerjaannya sebenarnya merupakan perusahaan yang curang, pengurangan terhadap hak pekerja juga merupakan bentuk kedzaliman yang dicela oleh Allah. *Shariah enterprise theory* dengan taqwa kapitalnya akan membuat manusia mengingat atas perintah dan larangan Allah. Karena suatu saat semua yang dikerjakan baik oleh perorangan maupun entitas akan dimintai pertanggungjawabannya.<sup>23</sup> *shariah enterprise theory* yang lahir sebagai antitesis *entity theory*, mencoba manghadirkan kedermawanan yang humanis dalam kaitannya dengan tanggung jawab social. *Shariah Enterprise Theory* merupakan *enterprise theory* yang telah diinternalisasi

---

<sup>19</sup>Omi Pramiana and Nur Anisah, ‘Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Shariah Enterprise Theory’, *EKSIS*, 13.2 (2018), 169–82 <//ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/issue/view%0AHalaman>.

<sup>20</sup>Rahayu and others.

<sup>21</sup>Dra Belén Fernández-feijóo Souto, ‘Crisis and Corporate Social Responsibility : Threat or Opportunity ?’, 2.1, 36–50.

<sup>22</sup>Hartini Retnaningsih, ‘Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat’, *Aspirasi*, 6.2 (2015), 177–88.

<sup>23</sup>Kurniawan and Mulyati.

dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang *transcendental* dan lebih humanis.<sup>24</sup>

Islam sebagai cara hidup memberikan panduan bagi umatnya untuk beradaptasi dan berkembang sesuai dengan jamannya. Islam memungkinkan umatnya untuk berinovasi dalam muamalah, namun tidak dalam akidah, ibadah dan akhlaq. Lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan syariah pada hakekatnya mendasarkan pada filosofi dasar Al Qur'an dan Sunah.<sup>25</sup> *Shariah Enterprise Theory* adalah sebuah konsep yang lahir dari *Enterprise Theory* yang telah diinternalisasi dengan kandungan nilai Islam. Dengan adanya SET dapat memperoleh legitimasi untuk memasukkan beberapa pemahaman antara lain konsep zakat, konsep pertanggungjawaban, konsep kepemilikan dalam Islam dan konsep keadilan Ilahi.<sup>26</sup>

Dalam perspektif Islam, CSR merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam, Allah adalah pemilik *mutlaq* (*haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah. Manusia memang memiliki kebebasan dalam berbuat tetapi, juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan alam, sosial dan kepada Allah SWT.<sup>27</sup> Beberapa prinsip dalam Islam dalam menjalankan bisnis yang berkaitan dengan CSR yaitu: *pertama* menjaga lingkungan dan melestarikannya ( Surat Al-Maidah ayat 32), *kedua* upaya untuk menghapus kemiskinan (Surat Al-Hasyr ayat 7), *ketiga* mendahulukan sesuatu yang bermoral bersih daripada sesuatu yang secara moral kotor, walaupun mendatangkan keuntungan yang lebih besar (Surat Al-Maidah ayat 103), *keempat* Jujur dan amanah (Surat Al-Anfal ayat 27).<sup>28</sup>

<sup>24</sup>Poppy Ruddin, 'Analisis Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Berdasarkan Shariah Enterprise Theory', 04.02, 31-42.

<sup>25</sup>Ruddin.

<sup>26</sup>Arditi Annisa and Nuraini, 'Corporate Social Responsibility Dalam Bingkai Syariah', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5.2 (2020), 165-71.

<sup>27</sup>Feri Irawan and Eva Muarifah, 'Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Sharia Enterprises Theory', *Jurnal Ilmu Syariah*, 1.2 (2020), 1-30.

<sup>28</sup>Achmad Badjurii, 'FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL, MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, PENGUNGKAPAN COORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN SUMBER DAYA ALAM DI INDONESIA CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM, FUNDAMENTAL FACTORS, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (C', *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3.1 (2011), 38-54.

Konsep *Corporate Social Responsibility* dalam Islam terdiri dari konsep zakat, konsep keadilan, konsep kemaslahatan, konsep tanggung jawab dan konsep falah. Kemudian konsep tersebut terbentuk menjadi *Sharia Enterprise Theory*.<sup>29</sup> *Shari'ah enterprise theory* dikembangkan berdasarkan metafora zakat pada dasarnya memiliki nilai keseimbangan, seperti menyeimbangkan nilai egoistik dan altruistik, nilai materi dan spiritual. Konsekuensi nilai keseimbangan ini, *shari'ah enterprise theory* tidak hanya peduli kepada kepentingan individu (seperti *shareholders* pada *entity theory*) tetapi juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, *shari'ah enterprise theory* mempunyai kepedulian yang besar terhadap *stakeholders* yang lebih luas. *Stakeholders* dalam *shari'ah enterprise theory* meliputi Tuhan, manusia, dan alam.<sup>30</sup>

*Shariah Enterprise Theory* (SET) tidak hanya peduli pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, SET memiliki kepedulian yang besar padastakeholders yang luas, SETmeliputi Allah, manusia, dan alam. Allah swt merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia.<sup>31</sup> Hal ini sejalan dengan perintah dalam Al-Qur'an untuk menjaga hubungan ketiga ini yaitu hablun minallah, hablum minannas, hablum min alam. *Shariah Enterprise Theory* (SET), menempatkan Allah sebagai tujuan utama/pemberi amanah yang sesungguhnya dalam SET. Stakeholder hanya diberikan tanggung jawab untuk menggunakan dan mengelolanya sesuai amanah.<sup>32</sup>

Beberapa penelitian mengungkapkan tentang lembaga keuangan syariah yang menerapan CSR dalam konsep SET. Penelitian yang dilakukan di Bank Muamalat dan BNI Syariah yang telah melakukan pelaporan CSR sesuai dengan teori perusahaan syariah dan mengungkapkan bahwa pelaksanaan CSR berdampak positif untuk stakeholder dalam kegiatan

---

<sup>29</sup>Zakiy.

<sup>30</sup>Ririn Irmadariyani, 'Implementasi Strategic Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Shari'ah Enterprise Theory', *Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal*, 2.4 (2016), 842–51

<sup>31</sup>Dori Novarela and Indah Mulia Sari, 'Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2.2 (2015), 145–60.

<sup>32</sup>M Sularno, 'Konsep Kepemilikan Dalam Islam (Kajian Dari Aspek Filosofi Dan Potensi Pengembangan Ekonomi Islam)', *Jurnal Al-Mawardi*, 216 (2003), 80–87 <<https://journal.uii.ac.id/JAAI/article/view/849>>.

operasionalnya.<sup>33</sup> Sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar telah mengimplementasikan program-program CSR yang sesuai perspektif syariah dengan mengedepankan nilai-nilai ibadah yang melingkupi beberapa aspek *habluminnallah*, *hablumminannas*, dan *hablum fil ardh*. Bentuk implementasi CSR yang sesuai dengan perspektif syariah menarik perhatian nasabah untuk tetap loyal dengan PT Bank BNI Syariah Cabang Makassar. Dengan adanya kepercayaan tersebut, nasabah menjadi loyal setelah mengetahui adanya kegiatan-kegiatan CSR yang dilaksanakan. *Value added*-nya adalah CSR yang diimplementasikan sesuai dengan perspektif syariah, yang mengedepankan nilai-nilai ibadah.<sup>34</sup>

Bank BTN Syariah dalam mengungkapkan CSR belum sepenuhnya sesuai dengan konsep Sharia Enterprise Theory, masih bersifat karakter. Namun demikian, Bank BTN Sariah telah melakukannya sebagai wujud kepedulian perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan dan ada beberapa item yang diungkapkan di luar bab tentang tanggung jawab sosial, serta Informasi yang disampaikan oleh Bank BTN Syariah tidak sesuai dengan materi yang disampaikan dalam SET.<sup>35</sup> Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa secara keseluruhan pengungkapan tanggung jawab akuntabilitas vertikal dan horizontal Bank Muamalat Indonesia berdasarkan SET sebesar 78,72%. Beberapa item SET yang belum dilaporkan antara lain penjelasan penerima qardul hasan, upah remunerasi karyawan, skema PLS, kebijakan pembiayaan, isu hak asasi manusia, dan kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan masyarakat luas.<sup>36</sup>

CSR sebagai salah satu bentuk aktifitas perusahaan, menjadi salah satu angin segar bagi masyarakat yang terdampak Covid 19. CSR perusahaan pun tetap berusaha semaksimal mungkin untuk

<sup>33</sup>Puspitasari.

<sup>34</sup>Rykanita Pri Ramadhani, 'Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Kepercayaan Dan Loyalitas Nasabah Ditinjau Dari Perspektif Syariah (Studi Kasus Pada PT Bank BNI Syariah Cabang Makassar)', 2014.

<sup>35</sup>Asrul and Muhammad wahyudin Abdullah, 'Saraih Enterprise Theory as a Pillar of Disclosure of Corporate Social Responsibility ( CSR ) in Islamic Banking (Study at PT . Bank Tabungan Negara Syariah Persero Tbk. Makassar, Indonesia)', *International Journal of Innovative Science and Research Technology ISSN*, 6.1 (2021), 890–95.

<sup>36</sup>Meldona and others, 'Corporate Social Responsibility Disclosure Through Sharia Enterprise Theory', *Advances in Economics, Business and Management Research*, 135 (2020), 171–79.

tetap melaksanakan tanggung jawab sosial mereka ditengah situasi pandemi Covid-19. Sebagaimana ketiga contoh perusahaan yang dijelaskan diatas yaitu PT. Semen Baturaja, Sinar Mas dan Kimia Farma menunjukkan bahwa sebagai perusahaan mereka sudah memberikan sumbangsih baik dalam bentuk materi, pelatihan UMKM dan program pengembangan masyarakat lainnya.<sup>37</sup> Sejalan dengan penelitian CSR yang dilakukan oleh PT. Pertamina maupun Medco Foundation berkomitmen untuk tetap memberikan tanggung jawab sosial bagi masyarakat Indonesia ditengah situasi pandemi Covid-19 tanpa menghilangkan atau mengurangi manfaat yang akan diterima oleh sasaran nantinya.<sup>38</sup>

#### D. CSR Mencegah Konflik Sosial

Eksistensi perusahaan berpotensi besar mengubah lingkungan masyarakat, baik ke arah negatif maupun positif. Dengan demikian perusahaan perlu mencegah timbulnya dampak negatif, karena hal tersebut dapat memicu konflik dengan masyarakat yang dapat mengganggu jalannya perusahaan dan aktifitas masyarakat. Berbagai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang timbul akibat berdirinya suatu kawasan industri. Oleh karena itu, pelaksanaan dalam kegiatan CSR, perusahaan harus berhati-hati dan dilakukan dengan cara-cara yang benar agar tidak memperkuat kondisi relasi ketergantungan dari masyarakat akan kehadiran perusahaan.<sup>39</sup> Investasi program CSR yang dikeluarkan korporasi merupakan upaya untuk penguatan modal sosial yang nantinya dapat mengarah pada apa yang disebut dengan *positif peace*, yakni tidak hanya sebatas meredam konflik tetapi juga memungkinkan adanya kolaborasi dan kerjasama yang kohesif. Tentunya, untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan kesadaran dan adanya pengaturan CSR tentang bagaimana standar penilaian dan mekanisme pengawasan yang transparan, adil dan akuntabel melalui lembaga pengawas CSR yang independen. Upaya ini memerlukan keterlibatan dari ahli CSR, ahli lingkungan, pemerintah dan komunitas yang mampu mengakomodir

---

<sup>37</sup>Dewi Retno Budiaستuti, 'Peran Csr Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Akrab Juara*, 6.1 (2021), 31-45.

<sup>38</sup>Akbar and Humaedi.

<sup>39</sup>Meilanny S Budiarti and Santoso Tri Raharjo, 'Corporate Social Responsibility (Csr) Dari Sudut Pandang Perusahaan', 13-29.

kepentingan publik, bukan hanya mengedepankan *profit oriented*.<sup>40</sup>

Sebelum terjadinya konflik pada PT. Raya, motivasi yang dimiliki lebih mengarah kepada motif keamanan yang bertujuan untuk mengurangi ancaman. Pasca terjadinya konflik, motivasi CSR perusahaan mulai membaik dengan membentuk divisi *Community Development* yang bertujuan untuk melakukan kegiatan pengembangan masyarakat, serta program yang dilaksanakan juga sudah memiliki nilai *sustainability* atau keberlanjutan.<sup>41</sup> CSR menjadi strategi untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam perusahaan karena aktivitas bisnis korporasi memberikan pengaruh besar terhadap keberlanjutan komunitas lokal dan alam sekitarnya. CSR membuat keunggulan komparatif ke dalam (*internal sides*) maupun ke luar (*eksternal sides*) untuk meningkatkan citra dan reputasinya. CSR digunakan sebagai strategi untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat agar korporasi tetap dapat menjalankan aktivitas bisnisnya dan juga menjadi jembatan untuk mengatasi konflik yang muncul di masyarakat.<sup>42</sup>

Terbukti aktivitas CSR sebagai bentuk kepedulian perusahaan yang dapat mencegah timbulnya konflik dan kesenjangan sosial antara perusahaan dan masyarakat sekitar perusahaan.<sup>43</sup> Sejalan bahwa program CSR yang dilaksanakan oleh PT Asam Jawa mampu menjadi katup penyelamat untuk beberapa konflik antara perusahaan dan penduduk, tetapi tidak untuk konflik di mana warga menuntut tanah dikembalikan.<sup>44</sup> Namun berbeda dengan program CSR yang dilakukan oleh PT. Raya sudah dilaksanakan sejak masa awal berdirinya perusahaan, tetapi kegiatan CSR ini nyatanya belum mampu mereduksi ketegangan yang terjadi antara masyarakat dan perusahaan.<sup>45</sup>

<sup>40</sup>Desy Nur Aini, "Peran Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Penyelesaian Konflik Di Indonesia", 1-14.

<sup>41</sup>Mia Aulina Lubis and Fitriyah, 'Peran Csr Dalam Mereduksi Konflik Korporasi-Komunitas Lokal Di Sektor Pertambangan (Suatu Studi Di Pt Raya, Sumatera Utara)', *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 17.1 (2016), 62-77.

<sup>42</sup>Aini.

<sup>43</sup>BY Sena Andraina, 'Aktivitas Corporate Social Responsibility ( CSR ) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan ( Studi Pada Pt Energi Mega Persada Bentu & Korinci Baru Di Pekanbaru )', 1-11.

<sup>44</sup>Rahma Hayati Harahap, Afrizal, and Azwar, 'Pengelolaan Konflik Antara Perusahaan Perkebunan Dengan Komunitas Terdampak Dengan Corporate Social Responsibility: Studi Kasus Pt Asam Jawa', 1-11.

<sup>45</sup>Lubis and Fitriyah.

## E. Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat

Perusahaan sebagai pelaku CSR harus dengan sukarela menerapkan CSR yang didorong oleh kemauan, kemampuan, dan kesadaran dari dalam diri. Citra perusahaan yang dibentuk tidak dapat direkayasa, karena citra akan datang dengan sendirinya dari upaya yang ditempuh, sehingga komunikasi dan keterbukaan merupakan salah satu faktor utama untuk mendapatkan citra yang positif.<sup>46</sup> CSR dapat juga dikatakan sebagai salah satu strategi perusahaan yang mengakomodasi keinginan, kebutuhan dan kepentingan publiknya. Sehingga pada akhirnya dengan melaksanakan CSR, perusahaan akan mampu membina hubungan baik dengan masyarakat dalam jangka panjang. Peran CSR sangat besar bagi perusahaan, selain berperan penting dalam pembentukan citra positif perusahaan, CSR juga menjadi wujud kepedulian perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya kepada para publiknya. Aktivitas CSR yang baik akan menghasilkan kepercayaan sosial dari publik kepada perusahaan, kemudian citra positif akan mampu ditingkatkan oleh perusahaan.<sup>47</sup>

Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa respon masyarakat terhadap CSR juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan yang dimana semakin tinggi tingkat kesuksesan suatu perusahaan dilihat dari baik atau tidaknya respon masyarakat terhadap perusahaan tersebut.<sup>48</sup> Dikuatkan bahwa penelitian juga yang dilakukan di Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa ICSR terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap reputasi perusahaan, sesuai dengan legitimasi pengungkapan tanggung jawab perusahaan mempengaruhi keberlangsungan usaha.<sup>49</sup> Sejalan pada PT BNI Syariah Cabang Makassar, mendapat sambutan hangat di mata masyarakat dengan kegiatan-kegiatan CSR yang telah

---

<sup>46</sup>Fita Usria, 'Implementasi Dan Peran CSR Terhadap Kepercayaan Anggota Bmt Fastabiq Pati', *Iqtishadia*, 7.2 (2014), 291–314.

<sup>47</sup>Andraina.

<sup>48</sup>Winnie Eveline Parengkuan, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa Feb – Unsrat', *Jurnal Emba*, 5.2 (2017), 564–71.

<sup>49</sup>Made Aryawan, I Ketut Rahyuda, And Ekawati. Ni Wayan, 'Pengaruh Faktor Corporate Social Responsibility (Aspek Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan) Terhadap Citra Perusahaan', *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6.2 (2017), 604–33 <[Https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Manajemen/Article/View/25821](https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Manajemen/Article/View/25821)>.

dilaksanakan. Citra dari entitas tersebut juga mengalami peningkatan dimata masyarakat, sehingga kepercayaan nasabah terhadap PT BNI Syariah Cabang Makassar juga meningkat.<sup>50</sup>

Salah satu penilaian penting dalam keberhasilan CSR dalam masyarakat yaitu tercapainya kesejahteraan masyarakat. Program CSR memiliki pengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap Pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilihat dari nilai korelasi dan nilai probabilitas masing-masing varibel yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05.<sup>51</sup> Harmonisasi dan kerja sama masyarakat dengan perusahaan menjadi satu hal yang penting dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat di wilayah Kecamatan Bukit Batu. Donasi (charity), pengembangan kapasitas (capacity building) dan pemberdayaan masyarakat (community empowerment) merupakan strategi kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam penanggulangan COVID-19.<sup>52</sup> Seirama bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara corporate social responsibility goal (X1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) pada BMT Harapan Ummat. Kegiatan CSR akan diimplementasikan sesuai dengan kepentingan perusahaan di tengah-tengah lingkungan hidup masyarakat. Tujuan- tujuan CSR tersebut seperti kerangka tanggung jawab pendidikan, ekonomi, moral, filantropi (kedermawanan) dan tujuan dalam tanggung jawab hukum.<sup>53</sup>

Berbeda dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa Variabel *Corporate Social Responsibility Goal* tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup masyarakat, sedangkan variabel *Corporate Social Issue*, dan *Corporate Relation Program* secara signifikan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat di sekitar perusahaan.<sup>54</sup> Penelitian lain mengungkapkan bahwa CSR pada PT

<sup>50</sup>Ramadhani.

<sup>51</sup>Yuniarti Wahyuningrum, Irwan Noor, And Abdul Wachid, 'Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Penigkatan Pemberdayaan Masyarakat ( Studi Pada Implementasi CSR Pt . Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan )', *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, 1,5, 109–15.

<sup>52</sup>Siti Hazar Sitorus and Rahmad Hidayat, 'Berdaya Di Era Pandemi : Peran Corporate Social Responsibility Dalam Penanggulangan COVID-19', *Journal of Social Development Studies*, 1,2 (2020), 37–48.

<sup>53</sup>Farida, Analisis Pengaruh Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Bmt Harapan Umat Kudus', *Iqtishadia*, 7,2 (2014), 357–78.

<sup>54</sup>Dyah Ayu Setyaningrum and Andri Prastiwi, 'Pengaruh Implementasi Corpotare Social Responsibility Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat (Studi Kasus Pada PT.

Bertindo tidak memiliki anggaran khusus, akan tetapi melakukan upaya bantuan kepada masyarakat secara sosial dengan melanjutkan kesepakatan antara kepala desa dengan PT sebelum Bertindo, namun secara ekonomi belum mensejahterakan masyarakat pada umumnya yang tidak bekerja di PT Bertindo.<sup>55</sup>

Upaya pemberdayaan masyarakat di era globalisasi perlu dilakukan di tiga ranah besar yaitu ekonomi, politik, dan budaya. Ketepatan program CSR sangat penting, karena relevansi bantuan akan menentukan keberhasilan CSR yang akhirnya akan berujung pada kesejahteraan masyarakat. Masyarakat sebagai subjek pemberdayaan perlu terus didorong untuk perduli terhadap perusahaan, dengan cara bersikap responsif dan partisipatif terhadap berbagai bantuan dan kesempatan yang diberikan melalui program CSR.<sup>56</sup> Dalam melaksanakan aktivitas CSR sebagai upaya meningkatkan citra perusahaan, EMP Bentu & Korinci Baru, telah mampu menciptakan kesan baik terhadap masyarakat dan menarik kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Karena perusahaan telah menjalankan aktivitas CSR sebagai bentuk kepedulian perusahaan, sehingga dapat mencegah timbulnya konflik dan kesenjangan sosial antara perusahaan dan masyarakat sekitar perusahaan.<sup>57</sup>

## F. Simpulan

Salah satu faktor keberhasilan suatu perusahaan adalah dimana perusahaan yang melakukan aktifitas kegiatan tanggung jawab sosial. *Corporate Social Responsibility* merupakan gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi di hadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada nilai perusahaan tetapi pada tanggung jawab sosial yang harus berpijak pada *triple bottom line* yang harus memperhatikan masalah sosial dan lingkungan. Dalam jangka pendek, biaya CSR akan menurunkan kinerja perusahaan, namun dalam jangka panjang justru akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

*Corporate Social Responsibility* dalam Islam terdiri dari konsep zakat,

---

APAC INTI CORPORA, Bawen)', 1-27.

<sup>55</sup>Nurul Yunara, 'Pengaruh CSR (Corporate Social Responsibility) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat ( Studi Kasus PT Bertindo , Desa Kedaton Induk , Lampung Timur )', 2019.

<sup>56</sup>Retnaningsih.

<sup>57</sup>Andraina.

konsep keadilan, konsep kemaslahatan, konsep tanggung jawab dan konsep falah. Kemudian konsep tersebut terbentuk menjadi *Sharia Enterprise Theory*. SET dikembangkan dari konsep amanah berdasarkan metafora zakat pada dasarnya memiliki nilai keseimbangan, seperti menyeimbangkan nilai egoistik dan altruistik, nilai materi dan spiritual. Shariah Enterprise Theory (SET) tidak hanya peduli pada kepentingan individu, tetapi juga pihak-pihak lainnya. SET meliputi Allah, manusia, dan alam. Perintah dalam Al- Qur'an untuk menjaga hubungan ketiga ini yaitu hablun minallah, hablum minannas, hablum min alam. Shariah Enterprise Theory (SET), menempatkan Allah sebagai tujuan utama/pemberi amanah yang sesungguhnya dalam SET. Stakeholder hanya diberikan tanggung jawab untuk menggunakannya dan mengelolanya sesuai amanah.

Terbukti aktivitas CSR sebagai bentuk kepedulian perusahaan yang dapat mencegah timbulnya konflik dan kesenjangan sosial antara perusahaan dan masyarakat sekitar perusahaan. Peran CSR sangat besar bagi perusahaan, selain berperan penting dalam pembentukan citra positif perusahaan. Kemudian akan menghasilkan kepercayaan sosial dari publik kepada perusahaan, kemudian citra positif akan mampu ditingkatkan oleh perusahaan, serta memiliki nilai *sustainability* atau keberlanjutan.

## Daftar Pustaka

- Afif, Mufti, ‘Corporate Social Responsibility Dalam Perpektif Islam’, *Islamic Economic Journal*, 3.2(2017), 145–59 <[Https://Doi.Org/Dx.Doi.Org/10.21111/iej.V3i2.2716](https://doi.org/10.21111/iej.V3i2.2716)>
- Aini, Desy Nur, “Peran Corporate Social Responsibility ( CSR ) Dalam Penyelesaian Konflik Di Indonesia”, 1–14
- Akbar, Umar Rizqon, And Sahadi Humaedi, ‘Peran CSR Dalam Upaya Mengatasi Pandemi Covid-19’, 7.2 (2020), 341–48
- Amiruddin, Luthfi, ‘Kritik Atas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Bencana Lumpur Lapindo’, *Kawistara*, 8.1 (2018), 33–45 <[Https://Doi.Org/10.22146/Kawistara.29707](https://doi.org/10.22146/kawistara.29707)>
- Andraina, By Sena, ‘Aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan (Studi Pada PT Energi Mega Persada Bentu & Korinci Baru Di Pekanbaru), 1–11.
- Annisa, Ardit, And Nuraini, ‘Corporate Social Responsibility Dalam Bingkai Syariah’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5.2 (2020), 165–71

- Aryawan, Made, I Ketut Rahyuda, And Ekawati. Ni Wayan, ‘Pengaruh Faktor Corporate Social Responsibility (Aspek Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan) Terhadap Citra Perusahaan’, *EJurnal Manajemen Unud*, 6.2 (2017), 604–33 <[Https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Manajemen/Article/View/25821](https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Manajemen/Article/View/25821)>
- Asrul, And Muhammad Wahyudin Abdullah, ‘Sariah Enterprise Theory As A Pillar Of Disclosure Of Corporate Social Responsibility (CSR) In Islamic Banking (Study At Pt . Bank Tabungan Negara Syariah Persero Tbk. Makassar, Indonesia)’, *International Journal Of Innovative Science And Research Technology ISSN*, 6.1 (2021), 890–95
- Badjurii, Achmad, ‘Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Coorporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Di Indonesia Corporate Governance Mechanism, Fundamental Factors, Corporate Social Responsibility (C’’, *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3.1 (2011), 38–54
- Budiarti, Meilanny S, And Santoso Tri Raharjo, ‘Corporate Social Responsibility (CSR) Dari Sudut Pandang Perusahaan’, 13–29
- Budiarti, Melianny, And Santoso Tri Raharjo, ‘Corporate Social Responsibily (CSR) Dari Sudut Pandang Perusahaan’, 13–29
- Budiastuti, Dewi Retno, ‘Peran CSR Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid 19’, *Jurnal Akrab Juara*, 6.1 (2021), 31–45
- Farida, ‘Analisis Pengaruh Implementasi Csr Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Bmt Harapan Umat Kudus’, *Iqtishadia*, 7.2 (2014), 357–78
- Harahap, Rahma Hayati, Afrizal, And Azwar, ‘Pengelolaan Konflik Antara Perusahaan Perkebunan Dengan Komunitas Terdampak Dengan Corporate Social Responsibility: Studi Kasus Pt Asam Jawa’ , 1–11
- Irawan, Feri, And Eva Muarifah, ‘Analisis Penerapan Corporate Social Responsibilty (CSR) Dalam Perspektif Sharia Enterprises Theory’, *Jurnal Ilmu Syariah*, 1.2 (2020), 1–30
- Irmadariyani, Ririn, ‘Implementasi Strategic Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Shari’ah Enterprise Theory’, Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal, 2.4 (2016), 842–51 <[Https://Www.Google.Com/Url?Sa=T&Rct=J&Q=&Esrc=S&Source=Web&Cd=&Cad=Rja&Uact=8&Ved=2ahukewid5kzxw9\\_Vahxd7hmbhzdcchkqfjaae](https://Www.Google.Com/Url?Sa=T&Rct=J&Q=&Esrc=S&Source=Web&Cd=&Cad=Rja&Uact=8&Ved=2ahukewid5kzxw9_Vahxd7hmbhzdcchkqfjaae)>

- gqiaxad&Url=Https%3a%2f%2fjurnal.Unej.Ac.Id%2findex.Php%2fprosiding%2farticle%2fview%2f3687&Usg=Aovvaw1zohozmzqjnpcxfpstspwz>rticle%2fview%2f3687&Usg=Aovvaw1zohozmzqjnpcxfpstspwz>
- Kurniawan, Nur Muchamad, And Sri Mulyati, ‘Akuntansi Sosial Spiritual Antara “Innaa Lillaahi Wa Innaa Ilaihi Raaji’uun” Dan “Lakum Diinukum Wa Liya Diin” (Sebuah Studi Komparasi Antara Pertanggungjawaban Universal Dan Parsial)’, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6.1 (2018), 35–56
- Lahuri, Setiawan Bin, ‘Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Islam’, *Sya’ban*, 7.2 (2013), 219–38
- Lubis, Mia Aulina, And Fitriyah, ‘Peran Csr Dalam Mereduksi Konflik Korporasi-Komunitas Lokal Di Sektor Pertambangan (Suatu Studi Di Pt Raya, Sumatera Utara)’, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 17.1 (2016), 62–77
- Meldona, Ninda Aulia Riska, Sulis Rochayatun, And Fajar Nurdin, ‘Corporate Social Responsibility Disclosure Through Sharia Enterprise Theory’, *Advances In Economics, Business And Management Research*, 135 (2020), 171–79
- Muchlis, Saiful, And Anna Sutrisna Sukirman, ‘Implementasi Maqashid Syariah Dalam Corporate Social Responsibility Di Pt Bank Muamalat Indonesia’, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7.1 (2016), 120–30 <//Dx.Doi.Org/10.18202/Jamal.2016.04.7011>
- Muchtar, Ellyta, ‘Mplementasi Good Corporate Governance Dan Hubungannya Dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility Disclosure )’, 1–8 <Https://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Cakrawala/Article/View/5597>
- Novarela, Dori, And Indah Mulia Sari, ‘Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory’, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2.2 (2015), 145–60
- Parengkuhan, Winnie Eveline, ‘Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa Feb – Unsrat’, *Jurnal Emba*, 5.2 (2017), 564–71

- Pramiana, Omi, And Nur Anisah, 'Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Shariah Enterprise Theory', *Eksis*, 13.2 (2018), 169–82 <//Ejournal.Stiedewantara.Ac.Id/Index.Php/001/Issue/View%0ahalaman>
- Puspitasari, Mega Putri Mayang, 'Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Dalam Sudut Pandang Shariah Enterprise Theory Periode Tahun 2014 Studi Pada Bank Muamalat Dan Bank Bni Syariah', *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3.3 (2017), 646–61 <Https://Www.Neliti.Com/Id/Publications/25987/Konsep-Kepemilikan-Dalam-Islam-Kajian-Dari-Aspek-Filosofis-Dan-Potensi-Pengembangan>
- Raharjo, Kharis, 'Corporate Social Responsibility: Dari Etika Bisnis Menuju Implementasi Good Corporate Governance', 1–25
- Rahayu, Dwi Hartini, Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti, Fakultas Ekonomi, And Universitas Trisakti, 'Pelaksanaan Corporate Social Responsibility ( CSR ) Dan Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Indonesia', *Media Riset Bisnis & Mana J Emen*, 18.1 (2019), 11–18
- Rahmat, Biki Zulfikri, 'Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1.1 (2017), 98–113
- Ramadhani, Rykanita Pri, 'Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Kepercayaan Dan Loyalitas Nasabah Ditinjau Dari Perspektif Syariah (Studi Kasus Pada Pt Bank Bni Syariah Cabang Makassar)', 2014
- Retnaningsih, Hartini, 'Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat', *Aspirasi*, 6.2 (2015), 177–88
- Ruddin, Poppy, 'Analisis Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Berdasarkan Shariah Enterprise Theory', 04.02, 31–42
- Setyaningrum, Dyah Ayu, And Andri Prastiwi, 'Pengaruh Implementasi Corpotare Social Responsibility Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat (Studi Kasus Pada Pt. Apac Inti Corpora, Bawen)', 1–27
- Sitorus, Siti Hazar, And Rahmad Hidayat, 'Berdaya Di Era Pandemi : Peran Corporate Social Responsibility Dalam Penanggulangan Covid-19', *Journal Of Social Development Studies*, 1.2 (2020), 37–48

- Souto, Dra Belén Fernández-Feijóo, ‘Crisis And Corporate Social Responsibility : Threat Or Opportunity ?’, 2.1, 36–50
- Sularno, M, ‘Konsep Kepemilikan Dalam Islam (Kajian Dari Aspek Filosofi Dan Potensi Pengembangan Ekonomi Islam)’, *Jurnal Al-Mawardi*, 216 (2003), 80–87 <<Https://Journal.Uii.Ac.Id/Jaai/Article/View/849>>
- Triyuwono, Iwan, ‘Konsekuensi Penggunaan Entity Theory Sebagai Konsep Dasar Standar Akuntansi Perbankan Syari’ah’, *Jaai Volume*, 7.1 (2003), 37–51 <<Https://Journal.Uii.Ac.Id/Jaai/Article/View/849>>
- Usria, Fita, ‘Implementasi Dan Peran Csr Terhadap Kepercayaan Anggota Bmt Fastabiq Pati’, *Iqtishadia*, 7.2 (2014), 291–314
- Wahyuningrum, Yuniarti, Irwan Noor, And Abdul Wachid, ‘Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Penigkatan Pemberdayaan Masyarakat ( Studi Pada Implementasi CSR PT . Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan )’, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1.5, 109–15
- Yulianita, Neni, ‘Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Aktivitas Sosial Marketing Public Relations’, *Mediator*, 9.1 (2008), 123–34
- Yunara, Nurul, ‘Pengaruh CSR (Corporate Social Responsibility) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat ( Studi Kasus PT Bertindo , Desa Kedaton Induk , Lampung Timur )’, 2019
- Zakiy, Faris Shalahuddin, ‘Sharia Enterprise Theory Sebagai Pilar Pengungkapan Corporate Social Reponsibility Di Perbankan Syaria’, 1–7

